

BAB V KONSEP PERANCANGAN

5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar dari perancangan Pusat Batik Karawang ini mengacu kepada tema yakni “Arsitektur Neo Vernakular”. Tema ini bertujuan untuk meningkatkan identitas budaya masyarakat Sunda, agar lebih dikenal masyarakat luas baik di nasional ataupun internasional. Penerapan unsur lokalitas dalam perancangan sebagai ciri khas arsitektur, karya seni rupa, bahan, warna, tekstur maupun hal abstrak seperti ekonomi, asosiasi budaya dan regional yang terbentuk dari rutinitas penduduk setempat (Natalia, T. W., 2020).

5.2 Rencana Tapak

A. Pencapaian

Akses strategis masuk strategis yaitu melewati Jl. Siliwangi dan dibagi menjadi 2 lajur kendaraan, dengan lebar masing-masing 8 meter, merupakan jalur masuk ke tapak perancangan. Cukup untuk dilewati bus pariwisata dan angkutan umum.



Gambar 5. 1 Aksesibilitas Jalan Menuju Lokasi Tapak
Sumber : Dokumen Pribadi, 2023

B. Sirkulasi

Sirkulasi yang diterapkan pada ruang luar ini yaitu sistem sirkulasi jaringan yang terdiri dari beberapa jalur yang menghubungkan setiap area komunal pengunjung dan area staff, sehingga sirkulasi tidak tercampur antara pengunjung dan pengelola. Pada sirkulasi tapak dibedakan antara kendaraan, pedestrian, dan servis.

C. Elemen Eksterior

Penataan unsur vegetasi dan unsur air sebagai pengisi area pada sirkulasi utama.

- a. Penggunaan elemen alam, yaitu:
 1. Air/Pancuran
Air dalam filosofi sunda sebagai sumber kehidupan dan ketenangan, juga sebagai pengisi pada sesuatu yang utama.
 2. Tanaman Hias
Tanaman atau pohon mempunyai makna filosofis sebagai tempat berteduh dan pengarah. Hal tersebut dapat diterapkan pada akses sirkulasi utama perancangan.

- b. Penggunaan elemen buatan
Penggunaan ramp di setiap akses penghubung bangunan menjadi perhatian dalam rancangan ini. Fasilitas trotoar yang ramah untuk pejalan kaki agar dapat memfasilitasi seluruh anggota keluarga dari berbagai umur, dari anak-anak hingga lansia. Menjadikan fasilitas pedestrian yang ramah merupakan hal yang harus dan penting untuk keamanan seluruh keluarga (Natalia, T. W., & Rohmawati, T., 2019). Penggunaan lampu taman dan penerangan untuk memberikan keindahan pada site sehingga pengguna merasa nyaman, serta penggunaan pilar/menara sebagai elemen pengarah.



Gambar 5. 2 Acuan Konsep Elemen Eksterior
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

D. Kebisingan

Penanaman vegetasi pohon disekitar tapak perancangan dapat meredam kebisingan pada sisi jalan bagian barat lokasi yang merupakan sumber kebisingan.



Gambar 5. 3 Acuan Konsep Vegetasi
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

E. View

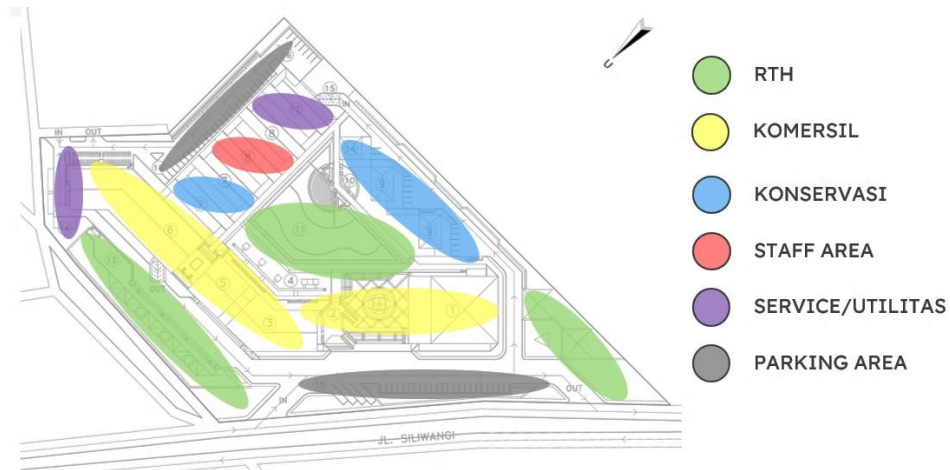
View akan diarahkan langsung pada lahan persawahan atau lahan terbuka hijau sesuai dengan orientasi bangunan, sebagai filosofis memaknai indahnnya alam.



Gambar 5. 4 Acuan Konsep View
Sumber: <https://id.pinterest.com/>

F. Zonasi

Tata letak zonasi ini memperhatikan dari aspek lingkungan sekitarnya seperti pada zona komersil ditempatkan pada area dekat main entrance, zona balai berada dekat dengan zona komersil karena sama-sama area publik. Kemudian zona pengelola di tempatkan lebih kedalam site untuk menghindari suara bising dari jalan raya dan area publik lainnya. Untuk zona utilitas dan keamanan ditempatkan di sekitar zona-zona yang lainnya agar saling melengkapi dan terhubung.



Gambar 5. 5 Acuan Konsep Zonasi
Sumber: Analisis Pribadi, 2023

G. Parkir

Area parkir berada pada basement dengan berpacu pada penerapan double loaded untuk efisiensi ruang basement.

5.3 Bangunan

A. Gubahan Massa

Gubahan massa mengambil bidang dasar geometri yaitu bangunan persegi, agar menghasilkan bangunan yang tidak gemuk diberilah sirkulasi yang memotong bangunan hingga menjadi beberapa massa. Gubahan massa dibagi untuk mendapatkan cahaya matahari dengan merata dan baik, connecting sebagai penghubung antar massa.



Gambar 5. 6 Acuan Gubahan Massa Kantor Bersama Tubaba
Sumber: <https://google.com/>

B. Fasad Bangunan

Ragam hias yang terdapat pada bangunan berarsitektur Jawa bertujuan untuk memulihkan dan mengembalikan kepercayaan leluhur, serta mewujudkan hubungan yang terarah dengan Tuhan melalui simbol kebesaran atau bangkit dengan makna sebagai perlindungan (Setiawan, T. A., & Abioso, W. S., 2022). Maka dapat diterapkan poin acuan sebagai berikut:

- 1) Penggunaan desain atap yang besar sebagai ciri khas bangunan tradisional.
- 2) Penggunaan selubung bangunan menggunakan pola batik yang menggambarkan jati diri dan keindahan Budaya Karawang.
- 3) Penggunaan elemen khas Karawang dan material lokal sebagai ciri khas Kabupaten Karawang.



Gambar 5. 7 Acuan Konsep Fasad
Sumber: <https://google.com/>

C. Interior bangunan

Ruang dalam menerapkan konsep yang mengutamakan terhadap fleksibilitas ruang, sehingga fungsi ruang dapat berubah rubah menyesuaikan terhadap kebutuhan di masa mendatang, desain dilakukan dengan cara membuat



Gambar 5. 8 Acuan Konsep Interior
Sumber: <https://google.com/>

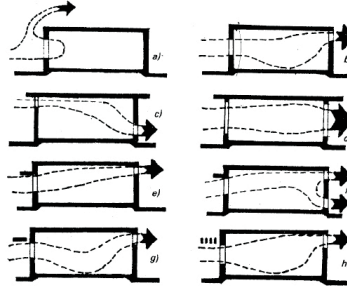
D. Utilitas

Menurut Andi Harapan, M. T. (2021) Optimalisasi dalam penggunaan energi merupakan salah satu kebutuhan performa pada bangunan, yang akan mempengaruhi pengembangan desain sehingga terbentuk susunan ruang dengan pertimbangan optimasi pemakaian energi.

1) Sistem Penghawaan

Penghawaan yang diaplikasikan dalam Pusat Batik Karawang ini dibagi menjadi 2 jenis sistem, meliputi:

- a. Penghawaan secara alami, dengan menerapkan ventilasi silang dan penggunaan banyak bukaan dengan penempatan yang strategis.

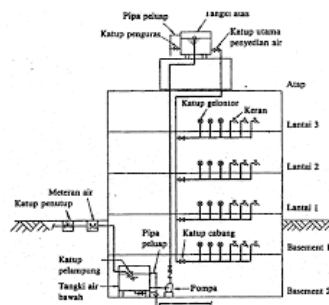


Gambar 5. 9 Acuan Konsep Penghawaan
Sumber: Mangunwijaya, 1988

- b. Sistem penghawaan buatan, menggunakan *Air Conditioner (AC)* dan *exhaust fan*.

2) Sistem Air Bersih

Pengelolaan air bersih menerapkan aliran air tanah dari sumur galian dan fasilitas air PAM dengan tambahan *upper and ground tank*.



Gambar 5. 10 Acuan Konsep Sistem Tangki
Sumber: Morimura dan Noerbambang, 1986

3) Sistem Air Kotor

Sistem air kotor yang diaplikasikan di Islamic Center ini dibagi 3, meliputi:

- a. Air kotor karena gaya gravitasi, air kotor dari toilet dialirkan ke dalam sumur melalui pipa, kemudian akan dialirkan kembali ke sumur resapan sebelum dialirkan ke septic tank.
b. Air hujan, akan disalurkan melalui tangki air ke bak kontrol dan dialirkan lagi ke saluran air kotor kota.

4) Sistem Pembuangan Sampah

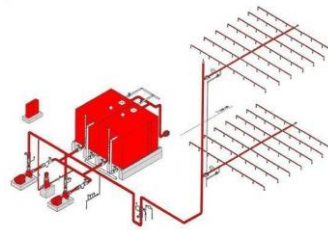
Sistem *carry out*, dimana sampah akan dikumpulkan dan dimasukkan kedalam keranjang lebih dahulu, kemudian diangkut menggunakan kereta

dorong untuk mengambil bak container sampah yang kemudian akan dibuang menuju tempat pembuangan akhir sampah kota.

5) Sistem Keamanan

a. Sprinkler

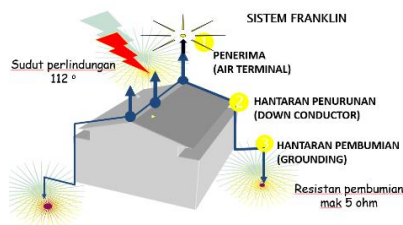
Penggunaannya mencakup radius 25m^2 setiap unitnya sebagai antisipasi dari bahaya terjadinya kebakaran.



Gambar 5. 11 Acuan Konsep Sistem Sprinkler
Sumber: <https://bromindo.com/>

b. Penangkal petir

Penangkal petir sistem Franklin, adalah batang runcing yang terbuat dari pin tembaga yang dihubungkan dengan tembaga ke elektroda di dalam tanah.



Gambar 5. 12 Acuan Konsep Sistem Franklin
Sumber: <https://atmadilaga27.blogspot.com/>